

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS TATA TERTIB UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI SMAN 1 MUARO JAMBI

*Implementation of Student Management Based on Rules and Regulations to Improve
Discipline at SMAN 1 Muaro Jambi*

Baidilham^{1*}, Try Susanti², Yeni Ramadhani³, Nova Zailanti⁴, Julian Dermawan⁵

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author: idilbaidilham@gmail.com

Article Submission:
06 December 2025

Article Revised:
08 December 2025

Article Accepted:
09 December 2025

Article Published:
10 December 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of student management in improving student discipline based on the applicable rules and to identify the forms of violations that still occur at SMAN 1 Muaro Jambi. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of semi-structured interviews, non-participatory observation and documentation studies. The research informants consisted of the Vice Principal for Student Affairs, 2 teachers, and 4 students. Observations were made on the Implementation of School Rules, disciplinary monitoring mechanisms, and procedures for handling violations, while documentation includes the school rules book, and records of student violations. The results of the study indicate that the implementation of student management at SMAN 1 Muaro Jambi is running effectively through the application of tiered sanctions, consistent teacher supervision, enforcement of school entry time regulations, and support from the community and traditional leaders. However, violations such as being late to school, bringing mobile phones without permission, smoking, and several cases of fighting are still found. This study concludes that school rules have been implemented well, but it is necessary to increase supervision in areas prone to violations, as well as active student involvement to maintain discipline on an ongoing basis.

Keywords: School Regulations, Student Discipline, Student Management, Tiered Sanctions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa berdasarkan tata tertib yang berlaku serta mengidentifikasi bentuk pelanggaran yang masih muncul di SMAN 1 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur, observasi non partisipatif dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, 2 guru, dan 4 siswa. Observasi dilakukan terhadap Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah, mekanisme pengawasan kedisiplinan,

serta prosedur penanganan pelanggaran, sedangkan dokumentasi meliputi buku tata tertib sekolah, serta catatan pelanggaran siswa. Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi manajemen peserta didik di SMAN 1 Muaro Jambi berjalan efektif melalui penerapan sanksi berjenjang, pengawasan guru yang konsisten, penegakan aturan jam masuk sekolah, serta dukungan Masyarakat dan tokoh adat. Namun demikian, pelanggaran seperti keterlambatan masuk sekolah, membawa telpon genggam tanpa izin, merokok, dan beberapa kasus perkelahian masih ditemukan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tata tertib sekolah telah di terapkan dengan baik, namun diperlukan peningkatan pengawasan pada area rawan pelanggaran, serta pelibatan aktif siswa untuk menjaga kedisiplinan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kedisiplinan Siswa, Manajemen Peserta Didik, Sanksi Berjenjang, Tata Tertib Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berdaya saing tinggi, dan berkarakter mulia. Pemerintah, lembaga sekolah, hingga masyarakat terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui program dan kebijakan yang inovatif, seperti penyediaan sarana yang memadai, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, serta penyempurnaan kurikulum agar sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga berfungsi untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan nilai-nilai moral yang kokoh (Munir dkk., 2025).

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatanyang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Asiati & Hasanah, 2022). Setiap lembaga pendidikan perlu memiliki sistem pengelolaan dan perencanaan yang baik agar proses belajar mengajar dapat berlangsung optimal serta mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu sistem yang digunakan sekolah untuk merancang, menerapkan, dan mengawasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan siswa selama mereka menempuh pendidikan (Ahmad Fauzi, 2019)

Peserta didik merupakan aset yang sangat berharga bagi setiap negara dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik, sehingga perlu dikelola dan dibina secara optimal. Semua pihak, terutama pihak sekolah, berkewajiban memberikan perhatian penuh terhadap pengembangan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki setiap siswa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertugas mengembangkan kemampuan

serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa (krisnadi, 2021).

Kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian agar proses belajar dapat mencapai hasil yang maksimal. Proses belajar mengajar di sekolah dipengaruhi oleh berbagai komponen, seperti siswa, guru, serta sarana dan prasarana pendidikan. Tentunya, sikap disiplin tidak muncul begitu saja tanpa adanya upaya dari lembaga pendidikan. Dalam penerapannya, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui untuk membangun kedisiplinan tersebut. Di Islam Al-Maarif Singosari, salah satu cara yang ditempuh untuk menumbuhkan sikap disiplin pada siswa adalah melalui penerapan tata tertib yang wajib dipatuhi oleh seluruh peserta didik (Nuplesiah dkk., 2023)

Tata tertib adalah upaya untuk melatih agar memiliki sikap disiplin. kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun (Sari & Saleh, 2025). Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota Masyarakat (Meti & Iswahyudi, 2019). Sedangkan tata tertib sekolah adalah sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah (Laugi, 2019), terutama demi kesuksesan proses belajar mengajar. Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan dari sekolah, tetapi merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari pelajar atau siswa itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sekolah pada umumnya menyusun pedoman tata tertib sekolah bagi semua pihak yang terkait bagi gur, tenaga administrasi maupun siswa. Isi tata tertib sekolah secara garis besar adalah berupa tugas dan kewajiban siswa yang harus dilakukan, larangan dan sanksi (Eka Novia Anggraini & Tjipto Subadi, 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 12 November 2025 dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang diperkuat dengan observasi menunjukkan bahwa sekolah dengan jumlah siswa 1.041 orang ini memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup baik dan tidak memiliki riwayat tawuran. Pelanggaran yang masih terjadi umumnya berupa keterlambatan, membawa HP tanpa izin, merokok, dan berkelahi. Sekolah menerapkan sistem sanksi bertahap, mulai dari teguran, scorsing berupa tugas sosial, hingga pengembalian siswa kepada orang tua jika pelanggaran berulang. Adapun wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka menilai tata tertib sekolah diterapkan secara konsisten dan guru memberikan teladan kedisiplinan yang baik. Siswa merasakan bahwa disiplin, terutama pembiasaan hadir tepat waktu dan sistem absensi

ketat, memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar. Meskipun demikian, beberapa siswa masih melanggar aturan, namun hal itu tidak menimbulkan penolakan karena mereka memahami aturan sudah disampaikan sejak awal.

Temuan ini mendorong peneliti untuk mengangkat topik mengenai Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Tata Tertib Untuk Meningkatkan Kedisiplinan di SMAN 1 Muaro Jambi. Guru memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebatas pengajar, tetapi juga sebagai pembina kedisiplinan yang aktif memberikan pengawasan, teguran langsung, serta pendampingan berkelanjutan kepada siswa baik di kelas maupun dalam kegiatan sekolah lainnya. Oleh karena itu, diharapkan melalui penerapan tata tertib yang lebih efektif, kedisiplinan siswa dapat meningkat dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Creswell, 1994), karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa berdasarkan tata tertib yang berlaku di SMAN 1 Muaro Jambi tanpa menggunakan analisis angka. Informan penelitian berjumlah 7 orang, terdiri atas 1 Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, 2 guru, dan 4 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur (Roulston & Choi, 2018), dan studi dokumentasi, dengan instrumen utama adalah peneliti yang dibantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan daftar dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Muaro Jambi selama kurang lebih 10 hari, dengan pengambilan data utama dilakukan pada 13 November 2025. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, meliputi izin resmi dari sekolah, persetujuan informan, menjaga kerahasiaan identitas responden, serta penggunaan data hanya untuk kepentingan akademik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Tingkat Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Tata Tertib Sekolah

Bagian ini menjelaskan mengenai analisis hasil penelitian yang ditemukan dilapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang

Kesiswaan serta observasi langsung, tingkat kedisiplinan siswa di SMAN 1 Muaro Jambi berada pada kategori Cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya riwayat tawuran antar pelajar dan relatif terkendalinya pelanggaran tata tertib. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menyatakan: “*Selama ini kami tidak pernah memiliki kasus tawuran antarsekolah. Kalau pelanggaran memang ada, tetapi sifatnya masih pelanggaran ringan seperti terlambat datang, membawa handphone ke sekolah, atau merokok*” Sekolah tidak memiliki Riwayat tauran dan pelanggaran yang biasa dilakukuan biasanya hanya keterlambatan, membawa HP tanpa izin, merokok, dan beberapa kasus perkelahian.

Penanganan pelanggaran dilakukan melalui prosedur berjenjang yang mencakup teguran, scorsing berupa tugas kebersihan, dan pengembalian siswa kepada orang tua untuk kasus pelanggaran berulang. Penerapan aturan jam masuk berlangsung ketat dengan penutupan gerbang pada pukul 07.20, disertai pencatatan keterlambatan oleh petugas piket. Siswa yang terlambat sebanyak tiga kali dipanggil bersama orang tua. Observasi juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah relatif kondusif meskipun pengawasan menjadi tantangan pada area sekolah yang luas. Kerja sama dengan masyarakat dan tokoh adat teridentifikasi aktif dalam penanganan siswa bolos maupun konflik yang terjadi di luar sekolah.

2. Identifikasi bentuk pelanggaran yang masih muncul di SMAN 1 Muaro Jambi.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penerapan tata tertib di SMAN 1 Muaro Jambi dilakukan secara konsisten oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan pihak kesiswaan. Berdasarkan keterangan informan siswa, guru secara umum hadir tepat waktu pada jam pelajaran dan memberikan teguran langsung ketika menemukan pelanggaran tata tertib di kelas. Data hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan wajib sekolah, seperti upacara bendera dan senam pagi, dengan tertib sesuai dengan daftar kehadiran yang diberlakukan sekolah. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa bentuk pelanggaran, terutama keterlambatan hadir di sekolah dan membawa telepon genggam tanpa izin, sebagaimana tercatat dalam buku pelanggaran kesiswaan.

Hasil wawancara dari waka kesiswaan dan dokumentasi juga menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan sistem penghargaan berupa pujian lisan, pengumuman prestasi akademik maupun nonakademik, serta pemberian kesempatan kepada siswa

untuk mengikuti lomba, meskipun frekuensi penerapan penghargaan tersebut lebih sedikit dibandingkan pemberian sanksi. Selain itu, data dari hasil wawancara siswa menunjukkan adanya masukan terkait perlunya peningkatan pengawasan di beberapa area sekolah yang dinilai rawan pelanggaran serta penambahan kegiatan pembinaan yang bersifat positif. Beberapa siswa juga menyampaikan usulan adanya forum komunikasi rutin antara siswa dan pihak sekolah. Secara faktual, temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem kedisiplinan telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur tata tertib yang berlaku, dengan masih adanya sejumlah pelanggaran ringan yang tercatat dalam pelaksanaan sehari-hari. Temuan wawancara terhadap siswa mengonfirmasi bahwa tata tertib diterapkan secara konsisten oleh guru, wali kelas, dan pihak kesiswaan.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan wajib sekolah, seperti upacara bendera dan senam pagi, dengan tertib sesuai dengan sistem absensi yang diterapkan. Salah satu siswa menyatakan, “*Kalau upacara sama senam kami wajib ikut, absensinya dicek, jadi jarang yang bolos*”. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut diikuti oleh hampir seluruh siswa yang hadir pada hari pengamatan.

Meskipun aturan telah disosialisasikan secara jelas sejak awal tahun ajaran, pelanggaran masih ditemukan dalam bentuk keterlambatan hadir di sekolah dan membawa telepon genggam tanpa izin. Seorang siswa mengungkapkan, “*Aturannya sudah jelas soal jam masuk dan HP, tapi kadang masih ada yang telat atau lupa menitipkan HP nya ke guru mata pelajaran*” . Data tersebut juga tercantum dalam buku pelanggaran kesiswaan yang menunjukkan bahwa keterlambatan merupakan pelanggaran yang paling sering terjadi selama periode penelitian.

Selain penerapan sanksi, hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah juga memberikan bentuk penghargaan kepada siswa. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menyampaikan, “*Kami memberikan pujian, pengumuman prestasi, dan kesempatan ikut lomba sebagai bentuk apresiasi, walaupun memang belum terlalu sering*”. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya dokumentasi pengumuman prestasi siswa pada papan informasi sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan adanya masukan terkait pelaksanaan pengawasan dan pembinaan. Salah satu siswa menyampaikan, “*Kalau bisa pengawasan ditambah, terutama di beberapa tempat yang jarang diawasi, dan lebih banyak kegiatan positif supaya siswa tidak bosan*”. Selain itu, beberapa siswa mengusulkan adanya forum komunikasi rutin, sebagaimana diungkapkan, “*Kami berharap ada forum rutin supaya siswa bisa menyampaikan pendapat langsung ke pihak sekolah*”.

Secara faktual, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa sistem

kedisiplinan di SMAN 1 Muaro Jambi telah diterapkan sesuai dengan prosedur tata tertib yang berlaku, dengan masih ditemukannya pelanggaran ringan yang tercatat selama pelaksanaan kegiatan sekolah sehari-hari.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa berada pada kategori baik meskipun jumlah siswa cukup besar, yaitu 1.041 orang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sistem manajemen peserta didik yang diterapkan sekolah berfungsi secara efektif dalam meminimalkan terjadinya pelanggaran berat. Fakta tidak ditemukannya riwayat tawuran memperlihatkan bahwa lingkungan sosial sekolah relatif terkendali, sehingga dapat menjadi dasar bahwa regulasi internal sekolah mampu membentuk budaya perilaku yang stabil. Namun, keberadaan pelanggaran ringan seperti keterlambatan dan membawa HP tetap mencerminkan adanya celah kepatuhan yang perlu ditangani secara sistematis. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun tingkat disiplin tinggi, kepatuhan penuh tetap belum tercapai, selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa siswa usia remaja cenderung melakukan pelanggaran ringan sekalipun regulasi sudah jelas (Safitri & Adiyono, 2023).

Penerapan sistem sanksi berjenjang yang ditemukan dalam penelitian ini mengonfirmasi model manajemen disiplin responsif yang dikemukakan oleh (Aneliarisa, 2021), yaitu bahwa tindakan disiplin yang terstruktur meningkatkan kemungkinan perubahan perilaku dibandingkan sanksi tunggal yang bersifat hukuman langsung. Data lapangan memperlihatkan bahwa teguran, scorsing, dan pemanggilan orang tua berperan penting dalam mencegah pengulangan pelanggaran. Namun adanya temuan bahwa sebagian siswa tetap membawa HP atau datang terlambat menunjukkan bahwa efektivitas sanksi tidak selalu linear dengan penurunan pelanggaran, sehingga dibutuhkan pendekatan penguatan positif yang lebih konsisten. Dalam konteks ini, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa penghargaan (*reward*) masih lebih sedikit dibandingkan sanksi, padahal literatur menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara punishment dan reinforcement untuk menghasilkan perubahan perilaku yang optimal.

Penelitian ini juga memperlihatkan adanya pola menarik terkait penerapan kedisiplinan pada kegiatan wajib sekolah seperti upacara dan senam. Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib karena adanya absensi ketat (Pangestu & Djuhan, 2022), yang

menunjukkan bahwa sistem pengawasan berbasis kontrol formal efektif dalam menjaga keteraturan perilaku. Akan tetapi, ketika kontrol formal berkurang, seperti pada area sekolah yang luas dan lokasi yang sulit dijangkau, muncul kecenderungan sebagian siswa menghindari kegiatan. Fenomena ini sejalan dengan konsep "zona tanpa pengawasan" yang sering dikaitkan dengan meningkatnya peluang pelanggaran ringan, sebagaimana ditemukan dalam penelitian lingkungan sekolah oleh (Barru dkk., 2023). Pola temuan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa erat kaitannya dengan visibilitas pengawasan, sehingga peningkatan kehadiran personel pada titik rawan penting untuk dipertimbangkan.

Selain itu, temuan mengenai kerja sama sekolah dengan masyarakat dan tokoh adat merupakan aspek yang menunjukkan kekhasan konteks penelitian. Tidak semua sekolah memiliki jalur kerja sama kultural seperti ini, dan temuan ini dapat dianggap sebagai kontribusi baru dalam literatur manajemen peserta didik. Kerja sama tersebut memperkuat penanganan pelanggaran seperti bolos dan konflik eksternal, mendukung pendapat bahwa pembinaan siswa lebih efektif jika melibatkan lingkungan sosial yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan temuan (Mustofa & Salito, 2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan tokoh local dan struktur social adat berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kontrol sosial terhadap siswa, terutama pada sekolah-sekolah di daerah yang memiliki kekuatan budaya komunitas yang tinggi. Dalam beberapa literatur manajemen pendidikan, pendekatan berbasis komunitas (*community-based management*) terbukti dapat meningkatkan kontrol sosial terhadap siswa, dan hasil penelitian ini menguatkan temuan tersebut.

Dari sisi perspektif siswa, penelitian ini menemukan bahwa mereka memandang disiplin diterapkan secara konsisten oleh guru dan pihak kesiswaan, serta mereka menilai keteladanan guru sebagai faktor penting. Temuan ini memperkuat teori bahwa perilaku guru memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku siswa melalui pembelajaran sosial. Siswa secara jelas menyampaikan bahwa teguran langsung dan ketepatan waktu guru memengaruhi pola perilaku mereka. Namun, keluhan siswa mengenai minimnya reward menunjukkan adanya ketidakseimbangan sistemik yang dapat memengaruhi motivasi internal mereka. Hal ini relevan dengan temuan penelitian sebelumnya, bahwa keberadaan penghargaan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib (Mahendra & Sulaiman, 2023).

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem

disiplin di sekolah telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Pola temuan mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan siswa cenderung tinggi pada area yang diawasi secara intensif, namun menurun pada area dengan pengawasan yang lebih longgar. Hal ini menegaskan bahwa penguatan mekanisme kontrol perlu diimbangi dengan strategi pembinaan yang bersifat positif. Selain itu, kebutuhan siswa terhadap forum komunikasi rutin menunjukkan bahwa wadah dialog antara siswa dan pihak sekolah belum terfasilitasi secara optimal. Temuan tersebut memberikan kontribusi bagi kajian literatur bahwa efektivitas manajemen disiplin tidak hanya ditentukan oleh aturan dan sanksi, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan siswa dalam proses pengambilan keputusan mengenai kedisiplinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa berada pada kategori baik dengan berfungsinya sistem sanksi berjenjang, konsistensi pengawasan guru, serta dukungan masyarakat dan tokoh adat dalam penanganan pelanggaran, meskipun masih ditemukan keterlambatan, pelanggaran HP, merokok, dan beberapa kasus perkelahian. Temuan ini mengimplikasikan perlunya penguatan pengawasan pada titik rawan, peningkatan keseimbangan antara sanksi dan penghargaan, serta penyediaan forum komunikasi rutin agar siswa lebih terlibat dalam pembinaan kedisiplinan. Penelitian ini memiliki batasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan pendekatan kualitatif sehingga belum dapat digeneralisasi dan belum mempertimbangkan variasi latar belakang sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan campuran, melibatkan lebih banyak sekolah dengan konteks berbeda, serta mengeksplorasi lebih jauh strategi pembinaan dan sistem penghargaan yang dapat meningkatkan motivasi dan kepatuhan siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi. (2019). Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *At- Ta’lim : Jurnal Pendidikan*, 5(2), 110–126. <https://doi.org/10.36835/attalim.v5i2.69>
- Aneliarisa, A. (2021). Peningkatan Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Sanksi Berjenjang Pada Siswa SMP Negeri 2 Ujan Mas Kepahiang Tahun Pelajaran 2020/2021. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 269–275.

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Barru, N., Jannah, M., & Alam, F. A. (2023). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Uptd Smp. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1, 27–38.
- Creswell, J. W. (1994). *Research design: Qualitative & quantitative approaches*.
- Eka Novia Anggraini, & Tjipto Subadi. (2015). Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varidika*, 27, 144–151.
- Laugi, S. (2019). Penerapan tata tertib sekolah untuk membangun disiplin siswa di SMA Negeri 1 Konawe. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 239–258.
- Mahendra, P. I., & Sulaiman, S. (2023). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Kedisiplinan Siswa di SMA. *Islamika*, 5(4), 1624–1643. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.3997>
- Meti, M. D., & Iswahyudi, D. (2019). Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan Moral di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, 3, 151–158.
- Mustofa, W. (2025). Peran Stakeholder dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Kajian Literatur terhadap Hubungan Sekolah, Orang Tua, dan Komunitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 163-174. <https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/344>
- Nupusiah, U., Aditya, R., & Dewi, D. S. (2023). Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 10–16. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194>
- Nupusiah, U., Aditya, R., & Dewi, D. S. (2023). Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 10-16. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194>
- Pangestu, D., & Djuhan, M. W. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII D (Study Mata Pelajaran IPS Terpadu) di SMP 1 Ma’arif Ponorogo. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2(1), 1–11.
- Roulston, K., & Choi, M. (2018). Qualitative interviews. *The SAGE Handbook of Qualitative Data Collection*, 233–249.
- Sari, D. I., & Saleh, M. (2025). Implementasi Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Peningkatan Perilaku Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 4 Tomia. *Mores: Jurnal Pendidikan, Moral dan Kewarganegaraan*, 3(2), 121-135. <https://doi.org/10.36709/mores.v3i2.47>